

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam PP RI No.7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 1 menjelaskan UMKM merupakan usaha produktif yang didirikan oleh perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar atau mikro yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah (PP RI No.7, 2021).

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang menjadi tumpuan untuk memperoleh pendapatan. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian dan

memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena memberi kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di era digital saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia dari waktu ke waktu berkembang begitu pesat, hal ini dilihat dari UMKM yang semakin banyak bermunculan. UMKM adalah salah satu sektor yang berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Jumlah penduduk yang padat membuat Indonesia dihadapkan dengan beberapa problematika diantaranya adalah masalah pengangguran dan kemiskinan Setiawati dkk (2021).

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk penanggulangan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi yaitu tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan segala aspek yang tidak baik Sujarweni & Utami (2015). Perkembangan UMKM di Indonesia ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia karena UMKM memiliki unit usaha lebih banyak sehingga dapat membuka lapangan kerja lebih luas dan dapat menampung banyak tenaga kerja, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia Pratama et al (2022). UMKM adalah kegiatan ekonomi nasional independen dan skala kecil yang dikelola oleh sekelompok masyarakat atau kelompok. UMKM memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian nasional, dapat dibuktikan bahwa di tengah krisis ekonomi, UMKM mampu bertahan meskipun banyak perusahaan besar bangkrut Ayu Susanti & Nida Laili (2023). UMKM dengan karakteristiknya yang fleksibel dan penerapan perpaduan program antara padat modal dan padat

karya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada (lokal), sehingga mampu bertahan terhadap krisis ekonomi dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi globalisasi Zuliyati et al. (2017).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Pati Tahun 2019-2022

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2019	11.769	954	80	12.803
2020	12.969	954	80	14.003
2021	13.487	954	80	14.120
2022	14.120	954	80	15.154

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten pati

Berdasarkan sumber data dari Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Pati menunjukkan bahwa Jumlah UMKM di Kabupaten Pati pada tahun 2022 sebanyak 15.154 unit usaha UMKM di Kabupaten Pati selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total usaha mikro pada tahun 2019 sebanyak 11.769 unit, usaha kecil sebanyak 954 unit, dan usaha menengah sebanyak 80 unit. Pada tahun 2020 usaha mikro sebesar 12.969 unit, 2021 sebesar 13.487 unit dan 2022 mencapai 14.120 unit. Dari tahun 2019 sampai dengan 2022 perkembangan usaha mikro di Kabupaten Pati mengalami peningkatan sebesar 2.351 unit usaha. Berdasarkan hal tersebut terdapat fenomena yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini adalah berdasarkan survey data yang

diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, ditemukan peningkatan minat UMKM di Kabupaten setiap tahunnya yang terjadi pada seluruh UMKM di Kabupaten Pati. Akan tetapi yang mengalami peningkatan secara signifikan hanya pada usaha mikro saja, sedangkan usaha kecil dan menengah tidak ada peningkatan sama sekali. Peningkatan tersebut akibat banyaknya UMKM yang bermunculan khususnya pada usaha mikro, hal itu terjadi disebabkan oleh usaha kecil dan usaha menengah yang cenderung fluktuatif karena adanya daya saing industri besar, namun secara keseluruhan minat UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kaitannya dengan kinerja UMKM diartikan karena adanya daya saing dari industri besar sehingga usaha kecil dan menengah penjualan yang dihasilkan menurun dan tidak maksimal sehingga pendapatan yang didapatkan berkurang dan belum bisa memenuhi kriteria usaha kecil dan menengah. Akan tetapi para pelaku UMKM terus berusaha bagaimana agar profit yang dihasilkan memuaskan dan dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kinerja UMKM merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok atas suatu usaha yang dijalani untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah disepakati bersama Setiawati dkk (2021). Kinerja merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pengembangan UMKM. Kinerja UMKM dianggap sebagai salah satu tolak ukur untuk pencapaian suatu bisnis. Peningkatan kinerja akan membawa pertumbuhan usaha untuk dapat bertahan dalam persaingan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu pelaku usaha harus memiliki kinerja yang baik untuk mengelola dan

mengalokasikan sumberdaya yang berkualitas untuk tujuan usahanya. Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja UMKM diantaranya adalah penerapan *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, dan orientasi kewirausahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah *e-commerce*. *E-commerce* merupakan proses menjual, membeli, serta memasarkan barang/jasa secara elektronik. Apabila pelaku UMKM mau menggunakan *e-commerce* dalam segala proses usahanya sampai dengan proses pemasaran produknya sehingga dapat memperluas pemasaran dan dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk (2021) serta Purnata & Suardikha (2019) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, hal ini berarti semakin tinggi penerapan *e-commerce* maka akan semakin meningkat kinerjanya. Sedangkan menurut penelitian Prihadi dan Susilawati (2018) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM karena perluasan pasar dengan *e-commerce* tidak dapat meningkatkan penjualan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan suatu kebenaran informasi mengenai pengelompokan, pencatatan, dan pengikhtisaran suatu kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi dianggap sangat penting dalam menjalankan usaha, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup karena keputusannya sangat berpengaruh

terhadap keberlangsungan usahanya agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hasil Penelitian Setiawati dkk (2021) serta Lestari & Rustiana (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkat kinerja yang dihasilkan, sedangkan menurut penelitian Burhanuddin et al (2021) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha akan membuat kinerja menurun.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah keyakinan dan nilai yang ada dalam organisasi dan semua anggota percaya dan berlatih dalam menjalankan tugasnya sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan dan merasakan masalah terkait atau dalam aturan organisasi Setiawati dkk (2021). Jika pelaku UMKM dan karyawan yang memiliki budaya organisasi tinggi dengan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, dapat meningkatkan rasa ingin tau dan mau untuk terus belajar, dapat memahami dan menerima kritik dan saran dari orang lain maka dapat meningkatkan kinerjanya. Budaya organisasi memberikan pedoman kepada anggotanya agar dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerjanya Setiawati dkk (2021) dan Hoiron (2019) menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini berarti semakin tinggi penerapan budaya organisasi dalam suatu usaha maka akan semakin meningkat kinerja yang dihasilkan. Sedangkan menurut penelitian Wahyuni et al (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak

berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena budaya organisasi belum bisa menciptakan budaya organisasi lebih stabil dan lebih maju.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah orientasi kewirausahaan. Menurut Miller (1983) dalam Rompis dkk (2022) orientasi kewirausahaan adalah keterlibatan perusahaan dalam pasar dengan inovasi produk baru dan mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan yang berisiko serta memiliki kemampuan yang unggul dibanding dengan pesaingnya. Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki pemikiran yang positif dan inovatif agar mampu bersaing dan dapat menghadapi segala keadaan dalam dunia bisnis yang sangat dinamis. Hasil penelitian Farida dkk (2022) dan Rompis et al (2022) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini menyatakan bahwa seorang wirausaha yang memiliki orientasi yang tinggi akan dapat meningkatkan kegiatan kerjanya, sedangkan menurut Kurniawan & Nuringsih (2022) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Setiawati dkk (2021) yang berjudul pengaruh *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di kota Malang dengan menambahkan variabel baru yang diambil dari jurnal penelitian Rompis et al (2022) yang berjudul pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setiawati dkk (2021) yang pertama adanya penambahan variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan, pelaku UMKM yang memiliki pemikiran yang kreatif

dan inovatif kemudian diterapkan ke dalam usahanya dengan menyesuaikan kondisi pasar dan memahami apa yang diinginkan pelanggannya sehingga akan menarik minat pembeli. Seorang pengusaha yang memiliki orientasi wirausaha pada saat membangun suatu strategi untuk pengembangan usaha yang dijalankan dengan mengedepankan kepuasan pelanggan dan juga akan selalu akan memantau apakah produk sesuai dengan keinginan pelanggan atau belum. Melalui kepuasan pelanggan, pembelian ulang, dan pertumbuhan penjualan akan memicu pada peningkatan kinerja UMKM. Kedua objek penelitian, yang ketiga tahun penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Pengaruh *E-commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini merupakan UMKM di Kabupaten Pati.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner.
3. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu:
 - a. Variabel Independen: Pengaruh *E-commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Orientasi Kewirausahaan.
 - b. Variabel dependen: Kinerja UMKM.

1.3 Perumusan Masalah

UMKM saat ini berkembang sangat pesat hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang bermunculan. UMKM juga memberi kontribusi yang

besar terhadap perekonomian dan banyak membuka lowongan pekerjaan sehingga dapat menampung banyak karyawan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Dibalik perkembangan UMKM yang begitu pesat tentunya terdapat permasalahan salah satunya adalah banyaknya persaingan dalam dunia bisnis. Setiap pelaku UMKM tentunya ingin mengembangkan usahanya kejangkauan yang lebih luas, akan tetapi kurangnya pemahaman tentang pemasaran melalui *e-commerce* kurang maksimal menjadi permasalahan tersendiri, rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki wirausaha, serta kurangnya penerapan budaya organisasi dalam suatu usaha dan kurangnya memahami orientasi kewirausahaan sehingga tidak mampu berfikir secara kreatif dan tidak mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan berdampak pada kurangnya peningkatan kinerja UMKM sehingga usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh positif pada kinerja UMKM di Kabupaten Pati?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada kinerja UMKM di kabupaten pati?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif pada kinerja UMKM kabupaten pati?
4. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh positif pada kinerja UMKM di kabupaten pati?

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di kabupaten pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di kabupaten pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di kabupaten pati.
4. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kabupaten pati

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain maupun bagi peneliti sendiri, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi pneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian kinerja UMKM dan sejenisnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM & masyarakat dalam meningkatkan kinerja usahanya melalui pemahaman *e-*

commerce, pentingnya pengetahuan akuntansi dalam suatu usaha, budaya organisasi, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM.

